

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterampilan berpidato persuasif merupakan bagian dari keterampilan berbicara. Berpidato persuasif adalah aspek yang harus dikuasai siswa pada zaman globalisasi, karna kemampuan berpidato persuasif sangat menjanjikan peserta didik mampu untuk berdaya saing dalam segala aspek, yaitu ketepatan ucapan, pelafalan, kelancaran intonasi, sikap/mimik dan penguasaan bahasa. Kenyataan yang terjadi dalam proses belajar mengajar peserta didik pada kemampuan berpidato perlu ditingkatkan.

Di era globalisasi seperti sekarang ini keterampilan berpidato persuasif sangat dibutuhkan. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpidato persuasif mempunyai arti yang sangat penting. Dengan berlatihnya peserta didik berpidato persuasif dan mengungkapkan ide, peserta didik akan terampil dan terarah kemampuan berekspresinya.

Siswa yang memiliki keterampilan berpidato persuasif akan mudah menyampaikan gagasannya dan akan berhasil mengemukakan gagasan itu sehingga dapat diterima oleh orang lain. Sebaliknya, jika siswa kurang memiliki keterampilan berpidato persuasif tentu akan mengalami kesulitan dalam menyampaikan gagasannya kepada orang lain, dan diduga ia akan mengalami kegagalan karena biasanya pembicarannya

Berpidato persuasif dianggap salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh siswa. Karena keterampilan ini melibatkan banyak aspek dalam penguasaannya seperti ketepatan ucapan dan pelafalan, kelancaran dan intonasi, diksi, sikap dan

mimik/pandang muka, dan penguasaan bahasa. Hal yang paling utama ditemukan dalam diri siswa ketika mengukur kemampuan berpidato persuasif adalah kesalahan dalam mengolah pidato, kesalahann organisatoris, kesalahan dalam penampilan dan sikap, kesalahan dalam berbicara dan kesalahan dalam hubungan dengan pendengar.

Beragam upaya dan usaha yang dilakukan guru bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpidato persuasif siswa, di antaranya adalah pendekatan-pendekatan pembelajaran, strategi dan teknik pembelajaran maupun media pembelajaran, namun kenyataannya hasil belajar kemampuan berpidato persuasif siswa masih belum menunjukkan grafik yang signifikan. Selain faktor kesiapan guru, media pembelajaran yang sesuai juga dianggap masih minim dalam membangun dan menanamkan kemampuan berpidato siswa.

Sejalan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan media dalam pembelajaran berbasis *Information And Communication Technologies* (ICT) merupakan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. salah satu penyebab ketidakberhasilan proses pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, baik yang tersedia di sekolah maupun yang sengaja dirancang oleh guru. Singkatnya baik guru maupun siswa kecenderungan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Oleh karena itu konsep pembelajaran *e-learning* sangat membantu selama materi yang disampaikan cukup menarik dan memikat sehingga para siswa lebih termotivasi untuk memahami materi yang disajikan.

Bertolak dari hal di atas, maka dikukan wawancara kepada siswa untuk membuktikan rendahnya kemampuan berpidato persuasif pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Wawancara dilakukan terhadap 18 orang siswa dipilih secara

keseluruhan dari satu rombel yang ada. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan pada pembelajaran berpidato, ditemukan hasil rendahnya kemampuan berpidato siswa dikarenakan pembelajaran tidak menarik dikarenakan fokus belajar hanya pada buku ajar dan guru. Buku ajar yang digunakan adalah buku-buku yang diterbitkan oleh pemerintah.

Selanjutnya untuk menemukan hasil rendahnya kemampuan berpidato persuasif pada siswa adalah dengan memberikan angket dalam sebuah observasi mini secara bertahap. Instrumen pengujian yang digunakan peneliti dalam angket adalah definisi operasional, struktur teks pidato, dan penentuan gagasan pidato, sedangkan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa dalam berpidato persuasif adalah keterampilan berpidato langsung di depan kelas, dengan kriteria penilaian kesesuaian tema, sistematika penyampaian, substansi, vokal, dan gaya/mimik. Pada tahap ini siswa diminta langsung untuk tampil berbicara di depan kelas berdasarkan tema yang sudah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan langsung ditemukan hasil cukup rendah pemahaman siswa tentang berpidato persuasif, dengan penjabaran pada aspek pengertian berpidato persuasif ditemukan 8 orang yang mampu menjawab dengan benar dari 18 orang responden, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman siswa mengenai definisi operasional berpidato adalah cukup. Pada aspek struktur teks pidato persuasif, ditemukan 5 orang yang mampu menjawab dengan benar dari 18 orang responden, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa mengidentifikasi struktur pidato adalah cukup. Pada aspek penentuan gagasan pidato, ditemukan 5 orang yang mampu menjawab dengan benar, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa mengidentifikasi gagasan pidato persuasif adalah cukup.

Setelah melakukan penilaian langsung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas daring dan mengamati media pembelajaran yang digunakan oleh guru, kemudian peneliti menemukan media pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat sederhana, yaitu hanya melalui teks dalam buku pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran menggunakan model ceramah, Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan siswa kurang merasa tertarik untuk mempelajari topik ini.

Merasa kurang puas dengan data-data yang ditemukan, peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan menggali informasi selengkap mungkin penyebab rendahnya kemampuan berpidato persuasif siswa dan ternyata guru menemukan banyak kelemahan dalam belajar berpidato persuasif dan masing-masing kelas memiliki kelemahan yang berbeda-beda dari tiga jumlah kelas paralel yang ada.

Adapun kondisi kelemahan siswa dalam berpidato persuasif adalah sebagai berikut, pada kelas sembilan kemampuan berpidato persuasif siswa gagal, dengan penjabaran kesesuaian tema sudah sesuai dengan tema yang ditentukan. Substansi pidato persuasif cukup dan tidak mengandung data yang relevan terhadap argumentasi yang ada, serta kemampuan menganalisa dan sintesis masih kurang. Vokal masih kurang dan belum dapat menjangkau seluruh audience. Gaya/ mimik wajah masih kurang dan minim ekspresi.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpidato siswa masih sangat rendah. Dari nilai-nilai ujian harian maupun ujian bulanan pada topik berpidato persuasif, guru mendeskripsikan dari 34 orang siswa yang mengikuti tes, siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar hanya sebanyak 4 orang siswa (20%), sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 14 orang

(80%). Hal ini menunjukkan bahwa ketercapaian pembelajaran siswa atau kelas belum mencapai target nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Bahasa Indonesia secara klasikal yaitu 70.

Berdasarkan observasi, anggapan yang muncul dari guru Bahasa Indonesia bahwa skemata siswa tentang pidato persuasif masih kurang, yaitu mengenai terampil memilih kata, menentukan gaya berbicara, terampil menyusun kalimat, dan kata-kata yang diungkapkan harus sesuai dengan aturan kebahasaan. Selain itu, faktor lain yang menyebabkan berpidato di sekolah khususnya berpidato persuasif rendah adalah sulitnya siswa dalam mengembangkan ide. Dengan kata lain, ide merupakan komponen penting dalam keberhasilan berpidato persuasif. Melalui ide tentunya pidato persuasif akan tersusun dengan baik. Pidato persuasif harus dirancang dalam struktur yang mudah diikuti jika penerima pesan ingin mendengarkan kata-kata dalam isi pidato. Dalam pelaksanaan praktik pidato persuasif, siswa harus menguasai materi agar mampu dengan terampil dalam melaksanakannya.

Praktik pidato persuasif membutuhkan latihan dan skema yang cukup sebelum mempresentasikannya. Hal ini bisa diperoleh dengan mempelajari bagaimana teknik berpidato persuasif yang baik dan langkah apa yang harus dilakukan pada saat berpidato. Oleh karena itu, siswa perlu mendapatkan pengetahuan mengenai pembelajaran pidato persuasif di sekolah.

Faktor lain muncul dari kalangan guru yaitu mengenai kesulitan menggunakan pendekatan, metode, teknik, panduan pembelajaran berbicara yang tepat sasaran dan efektif bagi perkembangan kebahasaan siswa. Kemudian masalah lainnya ialah keterbatasan pada penggunaan media atau panduan pembelajaran

yang menarik motivasi siswa untuk menjadikan berbicara di muka umum sebagai suatu kebiasaan, kebutuhan, dan bermanfaat secara praktis dalam kehidupannya.

Saat ini dunia pendidikan dihadapkan pada dunia dengan peradaban teknologi tinggi. Apapun aktifitas yang kita lakukan atau kerjakan dibantu oleh alat bantu atau tool hasil dari produk teknologi. Kehidupan kita tidak bisa lepas dari alat bantu tersebut ambil contoh saja kamera, komputer, handphone, televisi, radio, internet dan masih banyak lagi. Hadirnya alat bantu tersebut juga merubah pola kehidupan sosial kita dalam berinteraksi maupun berkomunikasi.

Bentuk komunikasi modern ini berbeda jauh dari apa yang terjadi pada komunikasi tradisional dimana sang komunikator dan komunikannya bertatap muka (*face to face communications*) dimana komunikasi bisa memberikan reaksi secara langsung (*two way traffic communications*). Peranan media massa dalam pembangunan nasional, dalam hal ini membantu mempercepat proses peralihan masyarakat tradisional ke masyarakat modern. Dalam perkembangannya internet merupakan salah satu penemuan terpenting abad ini dikarenakan kegunaannya yang mampu menyentuh semua aspek kehidupan. Melalui internet kita dapat melakukan banyak aktifitas seperti berbisnis maupun pendidikan.

Bertolak dari kondisi tersebut, maka peneliti memiliki pemikiran bahwa media pembelajaran dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran berpidato perlu disesuaikan dengan perkembangan *IPTEK*. Pembelajaran berpidato persuasif di sekolah dengan menggunakan media konvensional dianggap kurang menarik bagi siswa dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Kelemahan inilah yang menjadi tantangan bagi praktisi pendidikan untuk mengembangkan lagi media-media pembelajaran di era digital seperti saat ini, terlepas dari situasi

pandemi Covid-19 yang mempengaruhi sistematika kehidupan pendidikan di seluruh dunia.

Pidato persuasif dengan media barang produk adalah salah satu inovasi media pembelajaran yang menarik. Karena media bukan hanya sebagai alat bantu, bahkan juga memiliki peran penting untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang efektif dan efisien. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan berpidato persuasif siswa adalah dengan menggunakan Media *Podcast*. *Podcast* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat mengatasi kelemahan dalam pembelajaran berpidato persuasif, karena media ini bersifat *mobile* dapat digunakan siswa dimana saja, baik itu di sekolah maupun di rumah. *Podcast* ini merupakan media online yang sangat praktis karena siswa dapat dengan mudah mengunduhnya melalui perangkat telepon pintar dengan koneksi internet. Media ini disediakan secara meluas melalui berbagai situs web online dalam konten *podcast* baik gratis maupun berbayar. Media ini berisi berbagai topik atau pembicaraan dalam berbagai bentuk seperti percakapan, debat atau diskusi, talkshow, monolog, pidato, ceramah dan sebagainya. Ini adalah salah satu media yang condong menonjol yang digunakan untuk mendukung kemampuan siswa dalam pembelajaran khususnya pidato persuasif.

Interaksi antara guru dan siswa dalam memahami sebuah materi bisa difasilitasi dengan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sebuah alat yang bisa digunakan sebagai perantara dalam sebuah proses pembelajaran agar pembelajaran tersebut bisa dengan mudah tersampaikan. Guru sebagai seorang pengajar tidak bisa hanya dengan menggunakan metode ceramah saja tanpa menggunakan media pembelajaran. Sebaliknya, dalam kelas tradisional atau konvensional seringkali tergantung hanya pada pengucapan guru. Dominasi dalam

kegiatan pidato persuasif ini mungkin perlu diperhatikan karena mungkin mengandung pidato yang salah.

Peneliti akan mengembangkan media *podcast* dimana *podcast* merupakan sebuah media yang bisa digunakan dengan cara mendengar Audio melalui komputer, laptop, telepon pintar dengan sistem operasi *Android* maupun *iOS*. Media *Podcast* ini juga bisa merekam suara yang dibuat dengan skenario yang bisa membuat pendengarnya merasa terbawa keadaan yang sebenarnya.

Untuk mencapai semua hal dia atas diperlukan beberapa hal yang mendukung antara peran serta guru, bahan ajar yang sesuai, media yang kekinian, dan lain sebagainya. Guru yang memiliki kreativitas yang tinggi tidak akan mampu menciptakan lulusan dengan kualitas yang baik jika bahan ajar yang digunakan tidak relevan dan medianya tidak kekinian. *IPTEK* yang berkembang pesat saat ini membuat banyak pelajar memakai internet untuk berkomunikasi daripada secara langsung. Oleh karena itu, guru harus menyiapkan sebuah bahan ajar yang menarik dan media yang interaktif agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam pembelajaran.

Berdasarkan paparan di atas, permasalahan ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti memilih dan menetapkan judul **“Pengembangan Materi Teks Pidato Persuasif Berbantuan Media *Podcast* Siswa Kelas IX Smp Swasta Nurcahaya Medan”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah-masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut:



1. Gangguan belajar mengakibatkan siswa tidak fokus dalam memahami materi pidato persuasif dan mempengaruhi kemampuan siswa dalam berpidato.
2. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada pembelajaran pidato persuasif dikarenakan materi yang disampaikan dianggap membosankan dan tidak menarik.
3. Guru masih menggunakan buku paket kurikulum 2013 yang diberikan oleh pemerintah sebagai satu-satunya sumber belajar.
4. Ketidaktepatan media pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas baik luring maupun daring khususnya pada pembelajaran pidato persuasif.
5. Minimnya media pembelajaran bahasa Indonesia yang variatif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan berpidato siswa.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Materi yang dikembangkan terbatas pada teks pidato persuasif KD 3.3 dan 3.4.
2. Sistem pengoperasionalan *podcast* yang digunakan siswa menggunakan sistem android aplikasi *Anchor*.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pengembangan materi teks pidato persuasif berbantuan media *podcast* terhadap siswa kelas IX SMP Swasta Nur Cahaya Medan?

- b. Bagaimana hasil validasi pengembangan materi teks pidato persuasif berbantuan media *podcast* siswa kelas IX SMP Swasta Nur Cahaya Medan?
- c. Bagaimana efektivitas pengembangan materi teks pidato persuasif berbantuan media *podcast* siswa kelas IX SMP Swasta Nur Cahaya Medan setelah diaplikasikan di dalam kelas?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan proses pengembangan materi teks pidato persuasif berbantuan media *podcast* terhadap siswa kelas IX SMP Swasta Nur Cahaya Medan.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil validasi pengembangan materi teks pidato persuasif berbantuan media *podcast* siswa kelas IX SMP Swasta Nur Cahaya Medan.
- c. Untuk mendeskripsikan efektivitas pengembangan materi teks pidato persuasif berbantuan media *podcast* siswa kelas IX SMP Swasta Nur Cahaya Medan setelah diaplikasikan di dalam kelas.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

#### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya referensi penelitian, khususnya mengenai kemampuan berpidato siswa di sekolah dan memberikan pemahaman mengenai media *podcast* terhadap pembelajaran pidato persuasif.

## 2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran tentang kemampuan berpidato siswa di sekolah, penelitian ini dapat melatih kemampuan berbicara, melatih kreativitas dan daya nalar, serta membiasakan budaya berpidato persuasif di kalangan siswa, dan memberikan kontribusi dalam media pembelajaran inovatif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memotivasi siswa, khususnya berpidato persuasif.

